

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah proses fisiologis alami yang diawali dengan ovulasi, pembuahan, implantasi, serta perkembangan embrio dalam rahim sampai mencapai periode kehamilan yang matang (aterm). Biasanya ditandai dengan tanda-tanda mual dan muntah pada trimester pertama (Retnoningtyas 2021). Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, dimana setiap terdiri dari 13 minggu. Pada trimester pertama, ibu mengalami adaptasi terhadap janin yang terdapat dalam kandungannya (Sukarni & Wahyu, 2018).

Emesis gravidarum merupakan masalah umum yang dialami pada early pregnancy. Kehamilan menyebabkan perubahan hormonal pada wanita, yakni peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan pelepasan human chorionic gonadotropine plasenta. Gejala klinis emesis gravidarum meliputi kepala pusing, terutama di pagi hari, disertai mual dan muntah hingga kehamilan mencapai 4 bulan (Manuaba, 2018).

Mual dan muntah merupakan gejala yang umum dan sering dirasakan pada trimester pertama kehamilan. Mual umumnya muncul di pagi hari, namun bisa juga terjadi kapan saja, termasuk malam hari. Gejala-gejala ini biasanya muncul sekitar 6 minggu setelah hari pertama haid yang terakhir dan berlangsung sekitar 10 minggu (Mariza, A., & Ayuningtias, 2019). Mual dan muntah terjadi pada 60-80% wanita hamil pertama kali, dan 40% - 60% pada wanita hamil yang pernah melahirkan sebelumnya (Prawirohardjo, 2018). Jika mual dan muntah yang berlebihan disebut sebagai hiperemesis gravidarum. Dikatakan hiperemesis gravidarum jika terjadi mual dan muntah yang berkelanjutan dan melebihi 10 kali dalam sehari, sehingga menghambat aktivitas sehari-hari (Fitria, R., 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Angka kejadian mual muntah atau morning sickness di dunia yaitu 70-80% dari jumlah ibu hamil. Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena

emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil yang terkena emesis gravidarum.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2016 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50- 90% (Ariyanti, 2020). Angka kejadian emesis gravidarum berdasarkan data ibu hamil di Puskesmas pusat putih Jaya Lampung Tengah tahun 2021 sebanyak 12 orang 3,4% dari 345 ibu hamil.

Berdasarkan penelitian di TPMB Fransiska Simanjuntak,S,ST, ditemukan bahwa sekitar 9% atau 3 dari 37 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dari bulan Januari hingga Maret 2025.

Dampak emesis gravidarum pada ibu hamil dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit, jika tidak ditangani mual dan muntah ini dapat berkembang menjadi hiperemesis gravidarum. Hal ini bisa berdampak negatif pada janin seperti keguguran, persalinan prematur, dan berat badan lahir yang rendah (BBLR) (Evy tri, & Barotut 2021).

Kejadian mual dan muntah pada wanita hamil di trimester pertama masih umum terjadi di kalangan masyarakat. Untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil, dapat dilakukan dengan terapi farmakologi serta terapi non-farmakologi (Nainar et al., 2019). Cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa mual dan muntah di masa kehamilan bisa dilakukan secara farmakologi atau dengan obat-obatan, termasuk memberikan vitamin B6, antihistamin, fenotiazin, metoklopramid, ondansetron, dan kortikosteroid (Haridawati, 2020). Menurut (Susanti & Taqiyah 2021), penanganan mual dan muntah pada trimester awal kehamilan dapat dilakukan secara non-farmakologis, seperti makan dalam porsi kecil tetapi lebih sering, menghindari makanan dengan aroma kuat, mengonsumsi makanan kaya karbohidrat, meminum jus, mengurangi stres, serta menggunakan metode tambahan seperti akupunktur, wedang jahe, dan sebagainya.

Jahe merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat dan telah dikenal sejak lama. Jahe adalah salah satu bumbu yang berperan penting. Keunggulan pertama jahe adalah adanya kandungan minyak atsiri yang memberikan efek menyegarkan serta menghambat refleks muntah, sementara gingerol mampu

memperlancar peredaran darah dan membuat saraf bekerja dengan optimal. Hasilnya ketegangan dapat sirna, pikiran jadi segar, mual dan muntah pun teratasi. Aroma khas jahe muncul dari minyak atsiri, sedangkan oleoresinnya menciptakan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan memicu keluarnya keringat (Devy lestari *et al.*,2024).

Metode untuk mengonsumsi minuman jahe hangat dengan takaran 250 mg jahe dalam 250 ml air dan di tambah 10 gram gula merah. Meminum minuman jahe hangat di pagi hari selama 4 hari (Evy tri susanti 2021).

Studi yang dilakukan oleh Haridawati (2020) mengindikasikan bahwa terdapat pengurangan frekuensi mual dan muntah setelah 4 hari mengonsumsi air seduhan jahe hangat setiap pagi, dengan rata-rata penurunan sebanyak 2,36 kali. Rata-rata frekuensi mual dan muntah sebelum mengonsumsi air jahe hangat adalah 6,07 kali. Sementara itu, rata-rata frekuensi mual dan muntah setelah mengonsumsi air seduhan jahe hangat setiap pagi selama 4 hari adalah 3,71 kali.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk memilih judul studi kasus: "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum dan Efektivitas Pemberian Minum Jahe di TPMB Fransiska Simanjuntak,S,ST”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang kasus yang akan dilakukan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil Trimester 1 yang mengalami Emesis Gravidarum di TPMB.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Penyusunan Laporan Tugas Akhir bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil yang mengalami mual dan muntah dengan menggunakan wedang jahe merah untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan identifikasi data subjektif pada ibu hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum

- b. Melakukan identifikasi data objektif pada ibu hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum
- c. Melakukan analisa data untuk menegakan diagnosa, masalah, dan tindakan segera Asuhan Kebidanan kehamilan dengan Emesis Gravidarum
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan pada ibu hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan ini akan diberikan pada ibu hamil Trimester 1 dengan emesis gravidarum.

2. Tempat

Tempat asuhan kebidanan ibu hamil trimester 1 dengan Emesis Gravidarum dilaksanakan di tempat praktik mandiri bidan

3. Waktu

Waktu yang dibutuhkan dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan dengan kasus emesis gravidarum pada 18 Maret 2025

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, laporan tugas akhir ini diharapkan bermanfaat karena akan memberikan pembaca lebih banyak referensi terkait materi layanan asuhan kebidanan, khususnya Program Studi Kebidanan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang. Di samping itu, laporan ini akan menyajikan informasi tambahan kepada pembaca mengenai perawatan kebidanan untuk ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi kebidanan Metro

Secara praktis, laporan tugas akhir ini berguna untuk menambah sumber bahan asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil yang mengalami keluhan mual dan muntah serta memanfaatkan ekstrak rebusan jahe merah.

b. Bagi TPMB

Laporan tugas akhir ini secara praktis dapat menyajikan informasi mengenai pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil Trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum.

c. Bagi Keluarga

Secara praktis, asuhan yang diberikan dapat mendorong ibu dan keluarga untuk lebih fokus dan menjaga kehamilan ibu serta melanjutkan asuhan yang telah diberikan.